

Teknik Penilaian Diri Berbasis *Google Form* pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Hadmi Sundara¹, Yeni Handayani², Desi Nursyifa Perdana Putri³, Euis Latipah⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; hadmisu@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; yenihandayani0926@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; desiperdana2@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; islahaza@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Penilaian Diri, *Google Form*,
Mata Pelajaran Fikih

Article history:

Received: 02, 2022

Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

ABSTRACT

The study aims to investigate and optimize the implementation of self-assessment techniques in Islamic Education classes at MTs Assa'idiyyah by utilizing *Google Forms*. The Indonesian national education objectives, as outlined in the Constitution of the Republic of Indonesia in 1945, emphasize the enhancement of societal intellectualism through a conscious and planned educational system. However, the traditional self-assessment practices face challenges, such as limited time, excessive workload, and the need for substantial resources. The integration of *Google Forms* offers an efficient and effective alternative, aligning with the principles of objective, integrated, economical, transparent, accountable, and educative assessments. The research methodology employs a qualitative approach involving interviews, observations, and document analysis. MTs Assa'idiyyah is the chosen unit of analysis, characterized by its adoption of the 2013 curriculum, adequate facilities, and previous absence as a research subject. The findings reveal that the traditional self-assessment practices encounter limitations, motivating the exploration and implementation of *Google Forms* for self-assessment. The *Google Forms*-based self-assessment optimally adheres to the principles of assessment, offering objectivity, integration, efficiency, transparency, accountability, and educative aspects. The study concludes with the positive impact of *Google Forms*-based self-assessment on ninth-grade students, demonstrating disciplined and routine self-assessment practices, high interest levels, and the formation of personal character. Moreover, teachers at MTs Assa'idiyyah can execute self-assessment authentically and objectively. The findings advocate for the widespread adoption of *Google Forms* as a valuable tool to enhance the effectiveness of self-assessment practices in Islamic Education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yeni Handayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; yenihandayani0926@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu target yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 paragraf keempat, adalah meningkatkan intelektualitas masyarakat melalui sistem pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian II Pasal 3, adalah mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat.² Tujuan ini ditujukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kecakapan, kreativitas, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, diperlukan kegiatan evaluasi. Uno dan Koni menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses penilaian atau penentuan kualitas hasil pengukuran dengan membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan standar tertentu.⁴ Pada dasarnya, evaluasi merupakan suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menilai mutu suatu hal, berdasarkan pertimbangan terhadap kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan membuat keputusan.⁵

Penerapan Kurikulum 2013 mengakibatkan perubahan signifikan dalam sistem penilaian, terutama dalam pelaporan hasil belajar siswa.⁶ Guru diwajibkan untuk mencatat kemajuan belajar siswa tidak hanya pada dimensi kognitif, melainkan juga pada dimensi afektif dan psikomotor.⁷ Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 juga menuntut penggunaan beragam alat atau instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti ujian online untuk mengevaluasi aspek kognitif dan kuesioner daring melalui platform seperti *Google Form* untuk menilai aspek afektif, dapat mempermudah proses penilaian dari berbagai aspek tersebut.⁸

Menurut Lamont, “*Google Forms is closely integrated with sheets. It let users create online form for data entry, such as a survey or sign up sheets*”.⁹ *Google Forms* sangat terintegrasi dengan *Google Sheets*. Ini memungkinkan pengguna membuat formulir online untuk memasukkan data, seperti survei atau lembar pendaftaran. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa *Google Forms*, atau yang dikenal sebagai *Google Formulir*, adalah suatu alat yang terhubung erat dengan lembar kerja. Fungsinya memungkinkan pengguna membuat formulir online untuk keperluan penginputan data, seperti survei, kuesioner, angket, atau formulir pendaftaran.¹⁰ *Google Forms* dapat digunakan sebagai alat yang berguna dalam perencanaan acara, pengiriman survei, penyelenggaraan kuis bagi siswa atau peserta lainnya, atau pengumpulan informasi dengan cara yang efisien.¹¹

¹Sidiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar* (Jakarta: Citra Umbara, 2012).

²Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi, “Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas,” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 3, no. 1 (2021): 55–65.

³Teguh Triwiyanto, “Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2013): 161–71.

⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

⁵Syarnubi Syarnubi, “Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86.

⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

⁷Syarnubi Syarnubi, “Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian UU No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen),” *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang* 1, no. 2 (2019): 25.

⁸Nurvitari dan Asmaningrum, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Dalam Pembelajaran Kimia Sma Di Distrik Merauke,” *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018).

⁹Lan Lamont, *Google Drive & Docs in 30 Minutes* (New York: Media Corporation, 2015).

¹⁰Eri Susana, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, 2019, doi:10.35673/ajmpi.v9i2.429.

¹¹Sari Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi, “Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 2 (2020): 202–16.

Menurut Inggrit Larasati menyatakan bahwa penilaian konsep diri merujuk pada evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, mencakup aspek kelebihan dan kelemahan.¹² Informasi mengenai konsep diri siswa memiliki signifikansi penting bagi sekolah dalam menentukan program yang sebaiknya diadopsi oleh siswa.¹³ Oleh karena itu, penilaian diri menjadi suatu aspek yang krusial bagi guru, karena melalui proses ini mereka dapat memperoleh wawasan mengenai kelemahan dan keunggulan peserta didik. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan oleh sekolah untuk merancang program-program yang sesuai dengan minat atau bakat masing-masing peserta didik.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi MTs Assa'idiyyah merupakan sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 pada tingkat kelas VIII dan IX. Fenomena yang terdapat pada pembelajaran Fikih yakni:

1. Dalam penilaian pembelajaran Fikih, Guru sudah menerapkan penilaian yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam melaksanakan penilaian, khususnya dalam ranah afektif, guru hanya menilai berdasarkan perkiraan guru selama pembelajaran.
2. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan hanya satu kali dalam satu semester. Hal ini dikarenakan adanya banyak siswa dan banyak alat atau komponen yang harus digunakan untuk menilai tidak sebanding dengan banyaknya waktu yang tersedia untuk melakukan penilaian.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Assa'idiyyah sudah cukup memadai, seperti laboratorium komputer, proyektor disetiap kelas juga terdapat koneksi wi-fi, namun sarana dan prasarana tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai penunjang pembelajaran.

Siswa kelas IX MTs Assa'idiyyah dalam melaksanakan penilaian diri beranggapan bahwa penilaian diri merupakan penilaian yang tidak memiliki banyak manfaat atau hanya sekedar mencari nilai. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi yaitu adanya 11% dari jumlah 428 siswa yang menyontek pada saat guru melaksanakan penilaian diri. Bahkan terdapat pula 15% siswa yang mengisi lembar penilaian diri seenaknya dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seharusnya, dengan adanya penilaian diri pada mata pelajaran Fikih siswa diberikan kesempatan untuk menelaah dan melakukan refleksi terhadap kinerja mereka sendiri, siswa dapat mengevaluasi, mengetahui kelemahan, sikap dan minat serta kebutuhan untuk perbaikan.¹⁵ Namun, jika yang terjadi adalah siswa menyontek dan mengisi lembar penilaian diri dengan kondisi yang tidak sebenarnya maka tujuan dari penilaian diri tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, jika tidak segera diatasi maupun segera dicari pemecahan masalah yang tepat maka akan menimbulkan masalah-masalah yang baru dalam penerapan teknik penilaian diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) sebab teknik penilaian diri belum optimal dilaksanakan, (b) bagaimana mengoptimalkan teknik penilaian diri berbasis *Google Form*, serta (c) mengetahui dampak teknik penilaian diri berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Fikih kelas IX MTs Assa'idiyyah tahun ajaran 2022/2023.

¹²Inggrit Larasati, "Evaluasi Penggunaan Website Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Menggunakan Metode Usability Testing," *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems* 4, no. 1 (2020): 68, doi:10.24912/computatio.v4i1.6689.

¹³Anggi Putri Utami et al., "Analisis Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler" 5, no. 4 (2023): 695-713, doi:10.19109/pairf.v5i4.

¹⁴Bahrul Mu'min, *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember*, 2021.

¹⁵Popi Septasari, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara, "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 201-18.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian dan pemahaman yang berasal dari metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.¹⁶ Dalam pendekatan ini, peneliti membentuk suatu gambaran yang kompleks, mengkaji kata-kata, merinci laporan dari sudut pandang responden, dan melakukan penelitian dalam konteks yang alami. Penting untuk mencatat bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata dan kalimat untuk menguraikan temuan penelitian.¹⁷ Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap data yang ditemukan.

1. Unit Analisis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menunjuk MTs Assa'idiyyah sebagai unit analisis. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs Assa'idiyyah dapat menyediakan data yang relevan untuk keperluan penelitian. Lokasi penelitian adalah MTs Assa'idiyyah yang terletak di Jl. Raya Cipanas No.112, Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Beberapa alasan pemilihan sekolah ini mencakup: (a) MTs Assa'idiyyah masih menerapkan kurikulum 2013 pada tingkat kelas VIII dan IX, (b) memiliki fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer, koneksi internet, dan wifi, meskipun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembelajaran terutama dalam evaluasi/penilaian, (c) belum pernah menjadi objek penelitian dengan materi dan judul yang sama, yaitu teknik penilaian diri berbasis *Google Form*.

Dengan alasan-alasan tersebut, MTs Assa'idiyyah dianggap mampu mencakup informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan unit analisis sangat penting karena kebutuhan akan informasi menjadi faktor utama dalam perencanaan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan instrumen pengumpul data yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun oleh peneliti sendiri.

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup interaksi dengan Guru Mata Pelajaran Fikih serta peserta didik. Penggunaan wawancara bertujuan untuk menghimpun informasi terkait penyebab kurang optimalnya pelaksanaan teknik penilaian diri, cara meningkatkan efektivitas teknik penilaian diri berbasis *Google Form*, dan dampak penggunaan teknik penilaian diri berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Pendidikan Fikih di kelas IX MTs Assa'idiyyah pada tahun ajaran 2023/2024.

b. Observasi

Observasi dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan teknik penilaian diri berbasis *Google Form* pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Assa'idiyyah. Proses observasi mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian diri.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dan analisis dokumen yang telah terkumpul. Dokumen dianggap sebagai sumber data yang berupa teks atau gambar, memberikan informasi mengenai situasi saat ini atau kejadian di masa lalu yang dapat diakses kembali. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen tertulis seperti silabus, RPP, lembar penilaian diri, dan daftar nilai sikap.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2017).

¹⁷John W Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, ed. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

3. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dari wawancara dan observasi, yang direkam dalam bentuk catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil observasi, akan melalui tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara simultan, yakni: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

a. Reduksi data

Proses reduksi data bertujuan untuk memilih, menyaring, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dalam catatan lapangan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyempurnakan, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak diperlukan, dan mengorganisir data sesuai dengan kebutuhan analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada tindakan menyusun kelompok data yang telah mengalami proses reduksi, membuka peluang untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan dalam format matriks, tabel, dan diagram.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Akhirnya, penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data telah disajikan dengan baik. Verifikasi menjadi suatu tahapan yang krusial untuk memastikan keabsahan dari kesimpulan yang telah dihasilkan. Keseluruhan proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama periode penelitian dan membentuk suatu siklus interaktif, sehingga setiap kesimpulan yang diperoleh bukanlah kesimpulan akhir hingga penelitian benar-benar selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Penilaian Diri Yang Belum Optimal Dilaksanakan

Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa praktik penilaian diri oleh guru hanya dilakukan satu kali di akhir semester, tidak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian.¹⁹ Aturan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa peserta didik seharusnya melakukan penilaian diri setiap kali menjelang ulangan harian.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penilaian di lapangan dengan ketentuan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan hanya melakukan penilaian diri sekali pada akhir semester, pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, yang seharusnya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam mengukur kemampuan mereka sebelum setiap ujian harian.²⁰ Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan agar pelaksanaan penilaian diri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²¹ Namun, dalam praktiknya, guru tidak secara rutin menerapkan penilaian diri karena menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut antara lain:²²

- a. Waktu yang terbatas untuk pembelajaran menjadi hambatan utama karena melaksanakan penilaian diri memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Keterlibatan banyak aspek penilaian menimbulkan beban kerja yang berlebihan bagi guru.

¹⁸Matthew B and A. Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pers, 2014).

¹⁹Menteri Pendidikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*, 2013.

²⁰Ismi Islamiaty et al., "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4 (2020): 397-413, doi:10.19109/pairf.v2i4.6542.

²¹Nyayu Soraya et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): hlm 91.

²²Ayu Asmarani, Susi Purwanti, dan Suryawahyuni Latief, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Smp," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 9, no. 2 (2022): 83-91, doi:10.35438/e.v9i2.509.

- c. Pelaksanaan penilaian diri menuntut biaya yang signifikan.
- d. Kurangnya pemahaman guru terkait konsep penilaian diri.
- e. Pelaksanaan penilaian diri sangat bergantung pada inisiatif dan kepedulian masing-masing guru.

B. Optimalisasi Penilaian Diri Melalui *Google Form*

Penggunaan *Google Form* dalam melaksanakan penilaian diri oleh Guru Fikih di MTs Assa'idiyyah membuktikan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:²³

- a. Objektif, di mana penilaian dilakukan berdasarkan standar tanpa adanya pengaruh subjektivitas penilai. Penilaian diri berbasis *Google Form* memenuhi prinsip objektif karena dilakukan oleh peserta didik sendiri tanpa campur tangan guru.
- b. Terpadu, yang mengharuskan penilaian dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkelanjutan. Penilaian diri berbasis *Google Form* diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian. Penilaian diri berbasis *Google Form* efisien dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian.
- d. Transparan, yang memastikan bahwa prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. Guru dan siswa memiliki pengetahuan terhadap prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dalam penilaian diri berbasis *Google Form*.
- e. Akuntabel, yang mengharuskan penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal dan eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Penilaian diri berbasis *Google Form* telah memenuhi prinsip akuntabel, dengan pelaporan nilai yang terintegrasi dalam penilaian sikap.
- f. Edukatif, yang bertujuan mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Dari hasil wawancara dan pengamatan, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penilaian diri berbasis *Google Form*.

Meski begitu, penilaian diri melalui *Google Form* menghadapi kekurangan, yakni kurangnya dukungan media dan sarana, seperti sambungan wi-fi yang terkadang tidak stabil dan tidak mampu mencakup seluruh ruang kelas. Untuk mengatasi hambatan ini, salah satu solusinya adalah melaksanakan penilaian diri di ruang Laboratorium Komputer, di mana fasilitas yang lebih memadai dapat menanggulangi masalah sambungan internet yang kurang stabil dan memastikan seluruh kelas dapat terlibat dalam proses penilaian tersebut.²⁴

Dengan memindahkan pelaksanaan penilaian diri ke ruang Laboratorium Komputer, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih kondusif dan terjaminnya akses internet yang stabil.²⁵ Langkah ini tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan penilaian diri, tetapi juga memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengakses dan mengikuti proses tersebut tanpa kendala teknis yang berpotensi menghambat partisipasi mereka.²⁶

²³Mohamad Muspawi dan Peavey Resa Claudia, "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no. 2 (2018).

²⁴Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 59.

²⁵Indra, Maksum, dan Abdullah, "Meningkatkan Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Melalui Media Pembelajaran Interaktif," *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 1 (2021).

²⁶Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.4 (2021): 406.

C. Dampak Penilaian Diri Berbasis *Google Form* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Assa'idiyyah

Berdasarkan temuan dari penelitian dan analisis dokumen yang dilaksanakan oleh Guru Fikih kelas IX mengenai dampak penerapan penilaian diri menggunakan *Google Form*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Para siswa kelas IX di MTs Assa'idiyyah berhasil melaksanakan penilaian diri dengan tingkat disiplin dan konsistensi yang tinggi, menunjukkan kemampuan mereka dalam mematuhi prinsip-prinsip penilaian dengan sungguh-sungguh dan secara teratur. Keberhasilan ini mencerminkan kualitas implementasi penilaian diri di lingkungan sekolah.²⁷
2. Tingkat ketertarikan yang tinggi dari siswa terhadap teknik penilaian diri berbasis *Google Form* menjadi salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses penilaian, menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis.²⁸
3. Penggunaan teknik penilaian diri berbasis *Google Form* di MTs Assa'idiyyah tidak hanya memberikan dampak pada aspek akademis, tetapi juga secara positif memengaruhi pembentukan karakter pribadi siswa. Ini mencakup pengembangan tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, peningkatan disiplin diri, dan pemberian nilai pada martabat manusia dari setiap individu.²⁹
4. Guru Fikih di SMK MTs Assa'idiyyah berhasil mengimplementasikan penilaian diri dengan cara yang sederhana, autentik, dan obyektif. Keberhasilan guru dalam menerapkan metode ini menjadi faktor kunci dalam memastikan kelangsungan dan efektivitas proses penilaian diri di tingkat sekolah.³⁰

KESIMPULAN

Pelaksanaan penilaian diri oleh guru Fikih di MTs Assa'idiyyah hanya dilakukan satu kali dalam satu semester, sehingga belum memenuhi standar penilaian. Pelaksanaan penilaian diri tidak optimal karena terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk pembelajaran, beban kerja guru yang terforsir karena banyaknya aspek penilaian, kebutuhan biaya yang cukup besar, kurangnya kepedulian guru dalam melaksanakan penilaian diri secara rutin, dan kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian diri. Penilaian diri berbasis *Google Form* dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti laboratorium komputer dan sambungan wifi, secara maksimal. Pelaksanaan penilaian diri berbasis *Google Form* lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan tenaga guru. Teknik ini juga dapat memenuhi prinsip-prinsip penilaian, sehingga dapat menjadi alternatif yang lebih optimal.

Dampak penerapan penilaian diri berbasis *Google Form* adalah siswa dapat melaksanakan penilaian diri secara disiplin dan rutin, serta menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap teknik tersebut. Penilaian diri berbasis *Google Form* mampu mengembangkan karakter pribadi siswa, mencakup tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, disiplin diri, dan penghargaan terhadap martabat manusia dari setiap individu. Dampak positif juga dirasakan oleh guru, di mana mereka dapat melaksanakan penilaian diri secara rutin, menghemat biaya, waktu, dan tenaga guru, serta menjalankan penilaian diri secara sederhana, autentik, dan lebih objektif.

²⁷Martina Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 1 (2019): 164–80.

²⁸N. K. Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.

²⁹Emma Dwi Fitriyani, Abu Mansur, dan Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.

³⁰Muhammad Ali dan Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

REFERENCES

- Ali, Muhammad, dan Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).
- Asmarani, Ayu, Susi Purwanti, dan Suryawahyuni Latief. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Smp." *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 9, no. 2 (2022): 83–91. doi:10.35438/e.v9i2.509.
- Astini, Sari, N. K. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Diedit oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, dan Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.
- Huda, Mohammad Nurul. "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 59.
- Indira, Sari Ema, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 2 (2020): 202–16.
- Indra, Maksum, dan Abdullah. "Meningkatkan Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Melalui Media Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 1 (2021).
- Islamiaty, Ismi, Karoma Karoma, Mardeli Mardeli, Sukirman Sukirman, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4 (2020): 397–413. doi:10.19109/pairf.v2i4.6542.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Lamont, Lan. *Google Drive & Docs in 30 Minutes*. New York: Media Corporation, 2015.
- Larasati, Inggrit. "Evaluasi Penggunaan Website Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Menggunakan Metode Usability Testing." *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems* 4, no. 1 (2020): 68. doi:10.24912/computatio.v4i1.6689.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 1 (2019): 164–80.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pers, 2014.
- Mu'min, Bahrul. *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember*, 2021.
- Muspawi, Mohamad, dan Peavey Resa Claudia. "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no. 2 (2018).
- Nurvitasari, dan Asmaningrum. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Dalam Pembelajaran Kimia Sma Di Distrik Merauke." *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018).
- Pendikbud, Menteri. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*, 2013.
- Septasari, Popi, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara. "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 201–18.
- Sidiknas. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib*

- Belajar. Jakarta: Citra Umbara, 2012.
- Soraya, Nyayu, Maryam, Syarnubi, dan Zulhijra. "Nilai-nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): hlm 91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2017.
- Susan, Eri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, 2019. doi:10.35673/ajmpi.v9i2.429.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Triwiyanto, Teguh. "Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2013): 161-71.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.
- Utami, Anggi Putri, Syarnubi, Mardeli, Nyayu Soraya, dan Irja Putra Pratama. "Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler" 5, no. 4 (2023): 695-713. doi:10.19109/pairf.v5i4.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.